

Alternatif Baru Media Pembelajaran Kemampuan Membaca permulaan

Received : 5 Maret 2019

Revised : 26 Maret 2019

Accepted : 1 April 2019

Masyunita Siregar
Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Jakarta, Jl.Raya Rawamangun Muka
Jakarta Timur

E-mail : masyunita14@gmail.com

Abstrak. Artikel ini merupakan jenis kajian dalam bidang perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan membaca permulaan. Tujuan artikel ini adalah menambah literatur tentang media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak mengenal bunyi dan huruf serta mampu membaca suku kata dan kata hingga kalimat sederhana. Melalui keterampilan membaca, anak-anak akan dapat memperoleh pengetahuan lain. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran untuk kemampuan membaca permulaan adalah media pembelajaran papan nam-nam. Media papan nam-nam adalah media papan yang dapat diputar dan didalamnya terdapat kartu berisi kata dan gambar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kemampuan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Budaya membaca buku perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak usia dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hacer ulu dan Hayati Akyol yang menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan pertama yang harus diperoleh individu dalam pendidikan anak usia dini (Ulu & Akyol, 2016). Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini, pada poin capaian perkembangan anak dalam aspek bahasa merincikan bahwa keaksaraan mencakup pemahaman terhadap bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita (Peraturan Menteri 137, 2014). Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami bacaan dengan melibatkan banyak kegiatan, kegiatan visual dan kognitif (Suharti, Hapidin, & Supena, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Namun, dalam konteks pengenalan bunyi, huruf, dan kata atau capaian paling tinggi adalah berupa kalimat sederhana. Beberapa hasil penelitian juga mendukung pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini seperti jurnal penelitian Alfiahesty Choiratun Nafia yang menyatakan apabila dasar kemampuan membaca permulaan tidak kuat, maka pada tahap membaca berikutnya siswa akan kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai (Nafia, 2016). Selain itu jurnal penelitian Irdawati, Yunidar, & Darmawan juga menyatakan Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting (Irdawati, Yunidar, & Darmawan).

Namun fakta yang penulis temukan di lapangan masih banyak kemampuan membaca permulaan anak yang belum berkembang dan cara pengejaran yang kurang tepat. Pengajaran membaca yang diberikan kepada anak lebih memkasakan anak mampu membaca tidak sesuai dengan tahapan anak. Penggunaan media juga masih belum pariatif, guru lebih banyak menggunakan media buku teks.

Beberapa kekurangan yang ditemukan dilapangan perlu adanya inovasi pengajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga melalui artkel ini penulis akan memaparkan sebuah media baru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini, yaitu media pembelajaran papan nam-nam.

PEMBAHASAN

1.1 Media Pembelajaran Papan Nam-nam

Media pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan adalah dua kata kunci dalam studi literatur ini. Sudiman at.al juga juga mengemukakan defensi media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Laely, 2013). Selain itu Latif mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat dan bahan untuk bermain yang mampu membuat anak usia dini mampu memperoleh konsep pemahaman yang baru dan dalam istilah sering disebut dengan alat permainan edukatif (APE) (Prमितasari, Yetti , & Hapidin, 2018). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disintesis bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru seperti alat permainan, gambar atau poster dan jenis media lainnya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan serta membantu anak memperoleh pengetahuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang tercipta dari inovasi dan ide kreatif parktisi anak usia dini adalah media papan nam-nam, yaitu media papan yang berbentuk segi enam yang dapat diputar, disentuh dan dieksplorasi oleh anak serta dimanfaatkan untuk media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Suharti, 2018). Media ini disebut papan nam-nam karena bentuknya segi enam diluar dan segi enam di dalam (Suharti, 2018). Media papan nam-nam adalah media pembelajaran yang dikembangkan oleh Suharti seorang mahaiswa PAUD pascasarjana Universtas Negeri Jakarta. Penggunaan media pembelajaran papan nam-nam ini adalah dengan cara bermain dalam kelompok. Sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. . Penggunaan game dalam kegiatan pembacaan awal dapat meningkatkan prestasi bahasa anak-anak dan melek huruf (Aboagye Michael Osei). Tujuan dari pengadaan media papan nam-nam ini antara lain:

1. Mengajarkan membaca permulaan melalui proses bermain yang menyenangkan
2. Memberikan pengalaman yang bersifat mendidik dalam proses belajar membaca permulaan melalui pengamatan objek gambar dan warna yang disertai huruf atau kata.
3. Memberikan alternatif media pembelajaran untuk mengajarkan membaca permulaan berupa kartu kata yang disertai papan permainan.
4. Memberikan suplemen bagi guru sehingga mempunyai ragam media yang bervariasi dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak (Suharti, 2018).

1.2 Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak mengenal bunyi dan huruf serta mampu membaca suku kata dan kata hingga kalimat sederhana. Hal penting yang harus dibekali pada anak terkait dengan kemampuan membaca adalah pengenalan simbol huruf dan pengucapannya.

Sesuai dengan hasil penelitian Brittant R. Cooper, *et.al* yang menyatakan bahwa bahasa lisan (ucapan), menyimak, kesadaran fonologi, keterampilan menulis dan pengetahuan huruf merupakan kemampuan membaca permulaan yang digunakan sebagai kemampuan dasar untuk belajar membaca dan keberhasilan akademik dimasa yang akan datang (Brittant R. Cooper, 2014). Hal ini sesuai dengan Jessica AR Logan, *et.al* yang juga menyatakan bahwa keterampilan di TK Membaca dan kelas pertama sering prediktor signifikan dari kemampuan membaca kemudian, dan juga terkait dengan tingkat perubahan dalam keterampilan membaca (Jessica A.R. Logan, 2013).

Sehingga kemampuan membaca permulaan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini agar anak dapat mencapai kemampuan tingkatan membaca yang lebih tinggi nanti sesuai dengan usia perkembangannya. Untuk itu orang tua dan guru perlu memperhatikan aspek kesiapan membaca permulaan menurut *Independent National Reading Panel* yaitu *Phonemic awareness, Phonic Fluency, Vocabulary, Comperhansion*, (Jalongo, 2007). Morrison juga mengemukakan 4 hal yang perlu dipahami agar anak dapat membaca dengan baik yaitu : 1) pengetahuan tentang nama huruf 2) kecepatan anak menyebutkan nama huruf, 3) pemahaman fonemik dan 4) pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain (Morrison, 2012).

Oleh karena itu orang tua dan guru harus aktif menemani masa perkembangan anak untuk dapat memantau kesiapan anak dalam memperoleh kemampuan membaca permulaan. Salah satu bentuk dukungan orang tua dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan membiasakan membaca buku bersama anak, menyediakan media bermain dan belajar yang dapat memberi stimulus untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

Beberapa ahli juga melakukan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan seperti Rautzel D. Ray dan Robert B Cooter yang menyatakan bahwa pengembangan membaca diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu membaca pra independen dan membaca independen (Kropackova, 2015). Farida Rahim mengemukakan bahwa keterampilan membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2011).

Berdasarkan kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan berada pada kategori pra independen. Artinya kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan anak mengenal huruf dan mampu membaca kata-kata sederhana dan capaian paling kompleks dari kemampuan membaca permulaan adalah munculnya ketertarikan anak untuk membaca berbagai huruf yang ada disekitarnya.

Membaca sebagai suatu kemampuan penting yang diajarkan kepada siswa, maka guru perlu memahami metode pengajaran membaca. Berikut ini tujuh metode pengajaran membaca antara lain metode membaca dasar, metode fonik, metode

linguistik, metode Metode flash card, Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), Metode membaca melalui game komputer (Tjoe, 2013). Penggunaan media baru untuk kemampuan membaca permulaan ini adalah salah satu bentuk inovasi dari beberapa ketujuh metode yang telah disebutkan sebelumnya, khususnya metode dengan flash card.

SIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang harus diberikan kepada anak agar anak dapat melalui tahapan membaca selanjutnya. Untuk itu guru atau orang tua harus memperhatikan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya melalui media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah stimulus perkembangan pada diri anak. Papan nam-nam merupakan media pembelajaran baru untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak.

Sebagai salah satu kemampuan yang perlu diberikan kepada anak usia dini, maka kemampuan membaca permulaan harus terus distimulus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Namun tidak memaksakan anak untuk dapat membaca mahir seperti anak usia di atasnya. Guru atau orang tua juga harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aboagye Michael Osei, e. (2016). The Use of Pre-Reading Activities in Reading Skills Achievement in Preschool Education. *European Journal of Educational Research Volume 5, Issue 1*.
- Brittant R. Cooper, e. (2014). Patterns of Early Reading and Social Skills Associated With Academic Success in Elementary School. *Early Eduqation and Development* , 1248-1264.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan . (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4*, 1-14.
- Jalongo, M. R. (2007). *Early Childhood Languange Arts*. US: Pearson Education.
- Jessica A.R. Logan, e. (2013). Reading Development in Young Children: Genetic and Environmental Influences. *Child Development*.
- Kropackova, R. W. (2015). Early Childhood pre-reading Literacy Development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Moleong, J. L. (1990). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Nafia, A. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sedayu . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2289-2296.

- Pramitasari, M., Yetti , E., & Hapidin. (2018). Pengembangan Media Sliding Book Untuk Pengenalan Sains Kehidupan (Life Science) Kelautan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , 281-290.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharti. (2018). Pengembangan Media Papan Nam-nam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan .
- Suharti, Hapidin, & Supena, A. (2018). The Importance of Pre-Reading Ability in Early Childhood: Between Theory and Realit. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (ijasre)*, 41-45.
- Siantayani, Y. (2011). *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Rizter.
- Tjoe, L. J. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *urnal Pendidikan Usia Dini*, 17-48.
- Ulu, H., & Akyol, H. (2016). The Effects of Revetitive Reading and PQRS Strategy in The Development of Reading Skill. *Eurasian Journal Of Educational Research*, 225-242.